

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

(Studi Tentang Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa Suku Bugis dan Suku Konjo di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai)

Muhlis¹, Suriyati², Musliadi,³R.Wahyudi Firdaus⁴,Syahria⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai

¹E-mail: muhlispasca@gmail.com.

²E-mail: suriyati.iaim@gmail.com

³E-mail: adhyimus@gmail.com

⁴E-mail: cheyudi@yahoo.co.id

⁵E-mail: lucypics15@gmail.com

Abstract

This research aims to find out how intercultural communication works (study of intercultural communication among Bugis and Konjo ethnic students at Ahmad Dahlan Sinjai Islamic University. This research is field research, which is based on the results obtained through field research. The data collection technique is observation, interviews and documentation using data analysis, namely data reduction, data display and data verification. The main instruments in this research are the researchers themselves and other types of instruments that the researchers use as research instruments as follows: observation guidelines, interview guidelines, and communication tools The results of the research can be concluded that: First, the forms of communication that are often carried out by Konjo ethnic students and Bugis ethnic students at UIAD Sinjai are interpersonal communication, group communication and social media communication. Second, the communication barrier between Konjo ethnic students and Bugis ethnic groups is the use of the language of each tribe, the use of each dialect which sometimes causes misunderstandings.

Keywords: Communication, Culture, Students, Bugis Tribe, Konjo Tribe

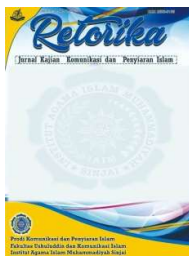
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar budaya (studi tentang komunikasi antar budaya di kalangan mahasiswa suku bugis dan suku konjo di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. Penelitian ini adalah penelitian field research, yaitu berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Adapun yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan jenis instrumen lain yang peneliti jadikan instrumen penelitian sebagai berikut pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat komunikasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Pertama, bentuk komunikasi yang sering dilakukan oleh mahasiswa suku konjo dengan mahasiswa suku bugis di UIAD sinjai yaitu komunikais interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi media sosial. Kedua, hambatan komunikasi antara mahasiswa suku konjo dengan suku bugis adalah penggunaan bahasa suku masing-masing, penggunaan dialek masing-masing yang kadang menimbulkan kesalahpahaman.

Kata Kunci: Komunikasi, Budaya, Mahasiswa, Suku Bugis, Suku Konjo

1. Pendahuluan

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, gagasan, perasaan, atau pesan antara individu atau kelompok. Interaksi komunikasi ini terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk percakapan langsung, komunikasi tertulis seperti surat atau email, komunikasi non-verbal seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah, serta komunikasi melalui media sosial dan teknologi digital lainnya (Lagu, 2016). Kemampuan untuk



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 6, No. 1, 2024

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

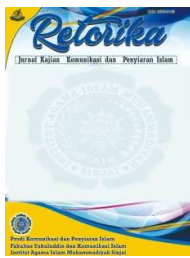
Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

berkomunikasi dengan efektif merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan personal dan profesional (Rayhaniah, 2022) yaitu merupakan bagian integral dari kehidupan manusia sehari-hari, digunakan untuk mengkomunikasikan ide, menciptakan hubungan sosial, berkolaborasi dan memecahkan masalah baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat dipengaruhi oleh keberagaman masyarakat yang masing-masing masih memegang teguh budayanya masing-masing (Lagu, 2016). Komunikasi yang efektif dapat ditandai dengan adanya kesamaan makna yang diterima oleh komunikator dengan makna pesan yang disampaikan oleh komunikator. Salah satu prinsip komunikasi adalah semakin mirip latar belakang sosial budaya maka semakin efektif komunikasi tersebut. ET. Grey, budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya (Larry et al., 2010).

Interaksi yang sering dilakukan masyarakat (Adriansyah & Ananda, 2022), Pertemuan dengan budaya lain merupakan suatu keberagaman dan rutinitas yang tidak dapat dihindari, sehingga komunikasi antar budaya harus tetap berlangsung. (Hadiono, 2016). Proses interaktif dalam komunikasi antarbudaya sangat dipengaruhi oleh perbedaan budaya, orang-orang dari budaya yang berbeda berkomunikasi secara berbeda, namun diharapkan perbedaan budaya tersebut tidak dijadikan sebagai hambatan dalam interaksi antar budaya yang berbeda. Komunikasi dan interaksi interpersonal harus terjadi antara anggota komunitas yang berbeda budaya, tanpa memandang apakah mereka saling mengenal atau tidak. Realitas kehidupan menunjukkan bahwa kita menjalin hubungan tidak hanya dengan orang-orang dari satu etnis saja, namun juga dengan orang-orang dari etnis lain.

Budaya merupakan hasil dari oleh pemikiran manusia (Mahdayeni et al., 2019), Setiap orang hidup dalam lingkungan sosial budaya tertentu dan budaya tersebut senantiasa memperkuat nilai-nilai sosial budaya anggota masyarakatnya. Kekuatan nilai-nilai dan segala sarana sosial budaya membentuk dan mempengaruhi perilaku individu dalam berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling berinteraksi, manusia/masyarakat juga terdiri dari latar belakang budaya yang berbeda-beda. Kebudayaan mempunyai arti luas yang tidak terbatas pada adat istiadat, tarian atau produk seni lainnya. Kebudayaan adalah suatu entitas kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, ilmu pengetahuan, hukum, adat istiadat, dan keterampilan serta kebiasaan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan merupakan hasil pemikiran manusia sebagai makhluk sosial.

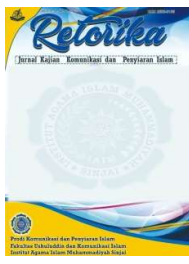


Komunikasi antar budaya yaitu proses komunikasi yang melibatkan orang-orang yang berasal dari latar belakang sosial budaya yang berbeda (Hasibuan & Muda, 2017). Dalam keadaan seperti ini, para komunikator sering kali menemui kesalahan dalam menafsirkan pesan, karena setiap individu mempunyai budaya yang berbeda-beda, sehingga menentukan tujuan hidup yang berbeda-beda dan juga menentukan cara berkomunikasi yang sangat dipengaruhi oleh bahasa, aturan dan bahasa yang ada. Standar dalam setiap budaya. Komunikasi antar budaya menggunakan komunikasi verbal (bahasa), yang merupakan simbol utama yang dapat ditularkan secara langsung melalui ucapan atau tulisan (Siahaan, 2022), bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Perbedaan persepsi dapat dinegosiasikan melalui bahasa, dan bahasa hanya dapat digunakan bila pemakai bahasa sepakat (Lagu, 2016). Dalam komunikasi antar budaya seperti dalam proses komunikasinya, berusaha memaksimalkan hasil interaksi (Asriadi, 2019).

Suku Bugis merupakan suku yang mendominasi daratan Kabupaten Sinjai. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan bahasa Bugis yang lebih dominan di wilayah Sinjai. Selain serangga, ada juga suku konjo. Suku ini tinggal di daerah pegunungan dan sebagian pesisir pantai. Kedua suku tersebut hidup rukun dan damai meski memiliki budaya yang berbeda. Komunikasi antar budaya tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat secara umum tetapi terjadi juga dalam lingkungan pendidikan, salah satunya di kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai. Kampus UIAD Sinjai termasuk salah satu kampus terbesar yang ada di Kabupaten Sinjai. Mahasiswa yang ada di dalamnya terdiri dari latar belakang sosial budaya yang berbeda yaitu dari suku bugis sendiri (Bugis Sinjai, Bugis Bone), Bugis makassar (Bulukumba) dan suku Konjo (wilayah perbatasan Kab. Sinjai dengan Kab. Gowa), bahkan ada beberapa dari pulau jawa. Di dalam kampus terjadi proses interaksi antar mahasiswa baik yang sesama suku bugis itu sendiri maupun dengan yang berbeda suku salah satunya suku konjo, tujuan dari interaksi yang dilakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi. Namun dalam melakukan interaksi baik secara langsung maupun menggunakan media dari dua individu yang berbeda latar belakang sosial budaya ini sering terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran makna yang disebabkan karena masing-masing memiliki budaya yang berbeda sehingga mempengaruhi keefektifan dalam melakukan komunikasi.

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar budaya (studi tentang komunikasi antar budaya di kalangan mahasiswa suku bugis dan suku



konjo di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. Penelitian adalah penelitian *field research*, yaitu berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian lapangan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang dirancang untuk memfasilitasi akses yang diharapkan peneliti terhadap informasi dan untuk menghasilkan informasi yang dapat diukur. Instrumen yang paling penting dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan jenis instrumen lain yang peneliti gunakan sebagai instrumen penelitian, antara lain panduan observasi, panduan wawancara, dan alat komunikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Hasil observasi lapangan diperoleh dengan mencatat secara sistematis peristiwa, tingkah laku, objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan untuk menunjang penelitian yang dilakukan (Suriati, 2020). Observasi dilakukan dengan tujuan dapat melihat kejadian yang berkaitan dengan komunikasi antara mahasiswa suku bugis dan suku konjo di UIAD Sinjai.

b. Interview

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertemuan dua orang atau lebih, dimana terjadi pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab untuk membangun makna mengenai suatu topik tertentu.

c. Dokumentasi

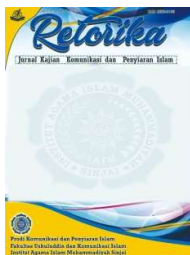
Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari informasi mengenai suatu permasalahan atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain-lain.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman yakni analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu (Suriyati et al., 2023). Analisis datanya yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan (Nur et al., 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Bentuk Komunikasi Mahasiswa Suku Bugis dan Suku Konjo

Pada dasarnya mahasiswa suku bugis dan mahasiswa suku konjo di UIAD Sinjai selalu membangun komunikasi dengan baik. Sesuai dengan bentuk-bentuk komunikasi yang sudah ada dalam teori komunikasi. Bentuk komunikasi tersebut yang terjalin adalah sebagai berikut:



a. Komunikasi Antar Personal

Komunikasi ini lebih dikenal dengan komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan secara langsung, baik tatap muka maupun tidak (Liliweri, 2017). Mahasiswa suku bugis dan mahasiswa suku konjo, ketika berinteraksi di Kampus UIAD Sinjai selalu menggunakan bentuk komunikasi ini. Meski mereka memiliki bahasa dan budaya yang berbeda akan tetapi iklim akademik kampus dan adanya bahasa persatuan yang digunakan sehingga bentuk komunikasi antar personal ini menjadi hal sering tercipta di antara kedua suku. Komunikasi semacam ini lebih efektif karena kedua belah pihak mendorong komunikasi timbal balik, dan dengan bantuan umpan balik, keduanya menjalankan tugasnya. (Lawado & SUKARDANI, 2020).

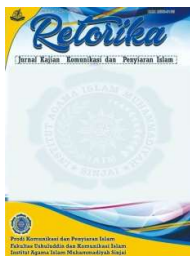
b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi tatap muka antara tiga orang atau lebih untuk berbagi informasi, memecahkan masalah, dimana para anggota mengingat secara akurat ciri-ciri pribadi anggota lainnya (Jayanti, 2015). Hal ini juga biasa di temukan di antara mahasiswa suku bugis dan mahasiswa suku konjo saat berinteraksi (Abdullah, 2020). Nampak bahwa adanya kesamaan daerah, budaya dan bahasa masing-masing sehingga potensi komunikasi kelompok juga sangat nampak. bentuk komunikasi kelompok ini biasanya mereka lakukan dalam hal menyelesaikan masalah-masalah tertentu, seperti adanya kesalahpahaman di antara mereka (Banunaek et al., 2021).

c. Komunikasi media sosial

Selain menggunakan bentuk komunikasi antarpersonal dan kelompok, mahasiswa juga menggunakan gaya komunikasi baru atau modern (Kurniawati & Baroroh, 2016), yaitu media sosial. Komunikasi media sosial di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa suku bugis dan suku konjo menjadi salah satu alternatif bentuk komunikasi terbaru (Reynata, 2022). Kemajuan teknologi membuat dua suku mahasiswa ini menjadi muda berkomunikasi, disebabkan karena media sosial memberikan ruang komunikasi yang canggih kepada penggunanya. Tidak hanya dalam bentuk komunikasi lisan dan tulisan, akan tetapi penggunaan komunikasi verbal dan non verbal bisa di lakukan melalui media sosial (Narti, 2017). Sehingga jika ada beberapa kendala bahasa yang mereka lalui, komunikasi verbal di media sosial bisa menjadi alternatif mereka dalam berkomunikasi (Kurniati, 2016).

Hambatan – hambatan Komunikasi



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 6, No. 1, 2024

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

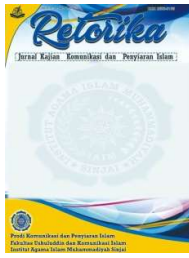
DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

Tentunya pilihan untuk memilih kuliah di UIAD Sinjai bagi mahasiswa suku konjo yang berarti harus pergi meninggalkan kampung halaman, Dalam kehidupan sehari-hari, baik di kampus, di kos-kosan bahkan dalam kehidupan sehari-hari, pasti melakukan aktivitas berupa interaksi sosial dengan teman-teman yang berasal dari suku yang sama maupun berbeda. Meskipun pertemuan tatap muka tidak selalu saling berbicara atau bertukar isyarat, namun komunikasi terjadi karena masing-masing menyadari kehadiran pihak lain sehingga menyebabkan perubahan perasaan dan syaraf kepada yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, bahwa banyaknya kegiatan yang kerap dilakukan oleh mahasiswa suku konjo baik dengan teman yang berbeda suku maupun sesama suku. Mahasiswa suku konjo yang berkuliah di UIAD Sinjai tentunya hidup berdampingan dengan mahasiswa suku bugis sebagai suku asli di Sinjai. Dalam hidup berdampingan tersebut tentu ada beragam persepsi yang muncul di kalangan suku konjo dengan mengenai suku bugis. Orang bugis terkenal sebagai sosok yang sopan dan pemberani. Kesopanan dan keberanian kerap dianggap sebagai hal yang menonjol dan paling berkesan di mata mahasiswa suku konjo.

Ketika terjadi komunikasi antar budaya dan antara mahasiswa (Lagu, 2016) suku bugis dan suku konjo, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun tidak dapat dihindari dalam berinteraksi sering sekali menggunakan bahasa bugis sehingga mengharuskan mahasiswa suku konjo harus beradaptasi untuk mempelajari bahasa bugis, ketika melakukan interaksi masing-masing suku bugis dan suku konjo masih menggunakan dialek daerah asal dalam berinteraksi sehingga dalam berkomunikasi terkadang pesan tidak tersampaikan karena kesalahan dalam penerimaan pesan yang disebabkan karena berbeda persepsi dengan perbedaan bahasa dan dialek, hal ini juga dapat disebabkan karena pembendaharaan kata yang kurang dari suku bugis terhadap bahasa konjo dan begitu sebaliknya pembendaharaan kata yang kurang dari suku konjo terhadap bahasa bugis sehingga berpengaruh terhadap efektifnya komunikasi antarbudaya (Said, 2020).

Pada dasarnya mahasiswa suku bugis dan suku konjo mereka sering melakukan komunikasi secara langsung baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat pada umumnya, selain komunikasi secara langsung komunikasi juga dilakukan melalui media sosial, dan media sosial yang paling banyak digunakan adalah WhatsApp, Facebook dan Instagram. Komunikasi yang diterapkan bertujuan untuk mempererat hubungan sehingga menjadi sahabat, sahabat, bahkan keluarga, bertukar informasi tentang dunia pendidikan misalnya dalam hal tugas kampus dan



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 6, No. 1, 2024

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

interaksi sehari-hari, kemudian bertukar budaya saat belajar. . Kebudayaan Bugis dan Konjo (Sari, 2017).

Penggunaan dialek tertentu yang kadang menimbulkan kesalahan penafsiran atau bahkan ketersinggungan antar keduanya. Contoh penggunaan kata “*iko*”, yang berarti “kamu”. Untuk kalangan mahasiswa suku bugis panggilan “*iko*” untuk teman sebaya itu hal biasa saja, tapi untuk kalangan mahasiswa suku konjo merupakan panggilan yang kurang sopan. Sehingga hal ini kadang mempengaruhi proses interaksi sosial yang terjadi.

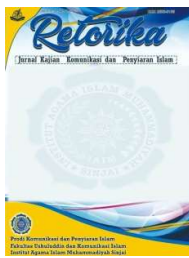
Hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam proses komunikasi antar budaya antara mahasiswa suku bugis dengan suku konjo adalah adanya *image* bahwa cara bertutur kata suku bugis yang tinggal disekitaran kampus UIAD itu dengan nada suara yang keras, sementara suku konjo banyak dikenal dengan nada suara yang lembut. Sehingga banyak pada awal mulanya bertemu suku konjo menjadi segan terhadap mahasiswa suku bugis (Said, 2020). Selain itu, di awal kedatangan mahasiswa suku konjo ini merasa asing karena mereka harus berinteraksi dengan suku bugis yang mendiami daerah sekitaran kampus UIAD Sinjai. Tapi kondisi ini hanya dirasakan di awal-awal saja, karena setelah beberapa waktu berinteraksi semuanya mencair dan berbaur dengan yang lain.

4. Simpulan

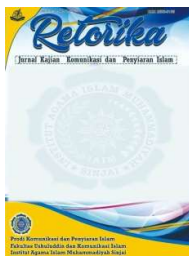
Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, bentuk komunikasi yang sering dilakukan oleh mahasiswa suku konjo dengan mahasiswa suku bugis di UIAD sinjai yaitu komunikais interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi media sosial. *Kedua*, hambatan komunikasi antara mahasiswa suku konjo dengan suku bugis yaitu penggunaan bahasa suku masing-masing, penggunaan dialek masing-masing yang kadang menimbulkan kesalahpahaman

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Q. (2020). *Riset Budaya: Mempertahankan Tradisi Di Tengah Krisis Moralitas*. <https://osf.io/preprints/2eyah/>
- Adriansyah, R., & Ananda, N. R. (2022). Interaksi Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19. *Prosiding Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa*, 2, 35–45.
- Asriadi, A. (2019). Komunikasi Antar Budaya dalam perspektif Al-Qur’an Surat Al-Hujurât Ayat 13. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 38–50.



- Banunaek, P. C., Aloysius, L., & Manafe, Y. D. (2021). Pengalaman komunikasi kelompok. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 10(2), 159–168.
- Hadiono, A. F. (2016). Komunikasi Antar Budaya:(Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi). *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(1), 136–159.
- Hasibuan, E. J., & Muda, I. (2017). Komunikasi Antar Budaya pada Etnis Gayo dengan Etnis Jawa. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 3(2), 106–113.
- Jayanti, N. A. (2015). Komunikasi Kelompok “Social Climber” Pada Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare (Sutos). *Jurnal E-Komunikasi*, 3(2). <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4931>
- Kurniati, D. P. Y. (2016). Modul Komunikasi verbal dan non verbal. *Univ Udayana Fak Kedokt.* https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/a3a4fc3bf4ad19b0079f4a31c593398b.pdf
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa universitas muhammadiyah bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66.
- Lagu, M. (2016). Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/12774>
- Larry, S., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2010). Komunikasi Lintas Budaya. *Jakarta: Salemba Humanika Suntana, IM.(2012). Antropologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.*
- Lawado, M. R., & SUKARDANI, P. S. (2020). Komunikasi Antarpersonal Pada Pasangan Berbasis Aplikasi Kencan Online (Studi Deskriptif Mahasiswa Negeri Surabaya Pengguna Aplikasi Tinder). *The Commercium*, 2(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/31642>
- Liliwari, A. (2017). *Komunikasi antar personal*. Prenada Media.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165.
- Narti, S. (2017). Pemanfaatan “whatsapp” sebagai media komunikasi dosen dengan mahasiswa bimbingan skripsi (studi analisis Deskriptif pada mahasiswa ilmu komunikasi bimbingan skripsi universitas Dehasen Bengkulu tahun 2016). *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 4(1). <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/448>
- Nur, T., Arsyad, A., Nawas, K. A., Kasim, A., Suriyati, S., & Nur, M. J. (2024). Implementation of Arabic Language Learning With School-Based Management. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 1–15.



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 6, No. 1, 2024

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

- Rayhaniah, S. A. (2022). *Semiotika Komunikasi*. <https://osf.io/preprints/ykqt2/>
- Reynata, A. V. E. (2022). Penerapan Youtube Sebagai Media Baru Dalam Komunikasi Massa. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02). <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/514>
- Said, H. (2020). *AKOMODASI KOMUNIKASI BAHASA BUGIS KONJO DALAM BERINTERAKSI DENGAN MASYARAKAT PENDATANG DI KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI* [PhD Thesis, Universitas Hasanuddin]. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/258/>
- Sari, A. A. (2017). *Komunikasi antarpribadi*. Deepublish. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=krbWDgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=DKomunikasi+merupakan+rangkaian+proses+pertukaran+informasi+dari+komunikator+&ots=KrkGD8Ws2s&sig=yeT05avsDfQ1iQUYOZMyFWr2--Y>
- Siahaan, C. (2022). Efektivitas Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Komunikasi Antar Budaya. *DIALEKTIKA: JURNAL BAHASA, SASTRA DAN BUDAYA*, 9(1), 106–117.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suriati, S. (2020). Pola Komunikasi Dakwah Wahdah Islamiyah di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 6(1), 81–95.
- Suriyati, S., Rama, B., Siraj, A., & Syamsudduha, S. (2023). Implementation of Integrated Quality Management Islamic Education in Madrasah Aliyah. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 95–112.